



Implementasi Program Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah Kekerasan Anak

Muhammad Alfian Said¹ dan Lilif Muallifatul Khorida Filasofa²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak yang ada di lembaga PAUD demi mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman agar terhindar dari kekerasan dan diskriminasi anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu TK Himawari Ngaliyan Semarang, subjek penelitian ialah guru dan anak dan narasumber atau informan ialah pendidik TK Himawari. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini bahwa lembaga TK Himawari sudah mendeklarasikan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang mana lembaga tersebut dipilih atau ditunjuk oleh pemerintah kota Semarang. Dan ciri khas dari lembaga tersebut dalam mendeklarasikan sekolah ramah anak ialah pada saat antar dan jemput anak menggunakan kartu nama, agar anak senantiasa aman ketika dijemput orang tuanya untuk menghindari kasus penculikan anak. Oleh karena itu, penulis memilih judul ini yang mana sudah diterapkan pada TK Himawari karena sekolah ramah anak sangat penting untuk di implementasikan supaya anak senantiasa aman, nyaman, sehat ketika berada di sekolah dan terhindar dari segala bentuk kekerasan baik secara fisik maupun psikis dan untuk kedepannya bisa membuka calon pendidik tes masuk bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Implementasi; Program; Sekolah Ramah Anak; Kekerasan Anak

ABSTRACT. This research aims to implement child-friendly school programs in preschool institutions order to create safe and comfortable schools to avoid child violence and discrimination. This research uses descriptive qualitative methods. The research object is the Himawari Ngaliyan Kindergarten Semarang, the research subjects are teachers and children and the resource person or informant is the Himawari Kindergarten educator. Data collection methods in this research used interviews and literature study. The result of this research are that the Himawari Kindergarten institution has declared a Child Friendly School (SRA) which the institution was selected or appointed by the Semarang city government. And the characteristic of this institution in declaring a child-friendly school is that when dropping off and picking up children, they use business card, so that children are always safe when their parents pick them up to avoid cases of child kidnapping. Therefore, the author chose this title which has been applied to Himawari Kindergarten because child-friendly schools are very important to implement so that children are always safe, comfortable, healthy when at school and protected from all forms of violence both physically and psychologically and in the future, prospective educators can open entrance tests for children with special needs.

Keyword : Implementation; Programs; Child Friendly Schools; Child Violence

Copyright (c) 2024 Muhammad Alfian Said dkk.

✉ Corresponding author : Muhammad Alfian Said

Email Address : 2103106042@student.walisongo.ac.id

Received 23 Mei 2024, Accepted 25 September 2024, Published 25 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak [1]. Tahap prasekola merupakan tahap dimana mulai membentuk hubungan sosial dan bermain dengan anak-anak lain. Personal merupakan aspek yang berhubungan dengan kebiasaan, kepribadian, waktu dan emosi. Pada perkembangan sosial mencakup pada aspek perkembangan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan [2]. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah pendidikan adalah orang tua dan guru, karena pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari orang tua maupun guru. Anak merupakan bagian terpenting dari kelangsungan hidup manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan menjamin terpenuhinya hak-haknya tanpa perlakuan yang diskriminatif.

Sekolah ramah anak merupakan sebuah konsep yang ideal untuk anak usia dini. Pendidikan sekolah ramah anak semua berpusat pada anak dan proses belajar harus didukung oleh keadaan sosial, fisik, emosional yang positif, sehat dan aman [3]. Dalam Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan kembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”[4]. Tujuannya dikembangkan program sekolah ramah anak antara lain mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mencegah anak kesakitan karena keracunan dari makanan dan lingkungan, mencegah kecelakaan disekolah yang disebabkan prasarana, dan yang terpenting terhindar dari kasus kekerasan seksual dan bullying pada anak [5]. Pemenuhan hak-hak adalah upaya mendamaikan hak dan kebebasan anak yang diakui sebagai hak dasar dan kodrati, yang diwariskan seseorang sejak lahir terhadap hak asasinya.

Lembaga ini dapat memastikan bahwa satuan pendidikan mampu dan bisa mengembangkan bakat, minat dan kemampuan anak lainnya serta mempersiapkan anak untuk dapat bertanggung jawab terhadap kehidupan yang toleransi, saling menghormati dan dapat bekerja sama. Kebaikan dari mendeklarasikan sekolah ramah anak di pendidikan anak usia dini yaitu peran aktif sehingga mereka bisa memecahkan masalah yang terfokus pada masa depan, ada keterkaitan antara keluarga dan lingkungan sekitar, potensi anak terbangun dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, ruang gerak yang bebas untuk anak agar mereka mengetahui sarana dan prasarana yang ada, adanya sosialisasi dan interaksi antar sesama teman dan pendidik dapat menjamin ketentraman dan kenyamanan, serta menanamkan kepada mereka untuk menghargai pendapat.

Penelitian terkait dengan program sekolah ramah anak ini sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Yosada menjelaskan bahwa komponen sekolah ramah anak meliputi: Pertama, Kebijakan SRA; Kedua, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; Ketiga, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan; Keempat, Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka; Kelima, Partisipasi anak: Partisipasi anak meliputi: mengkomunikasikan program sekolah dengan melibatkan

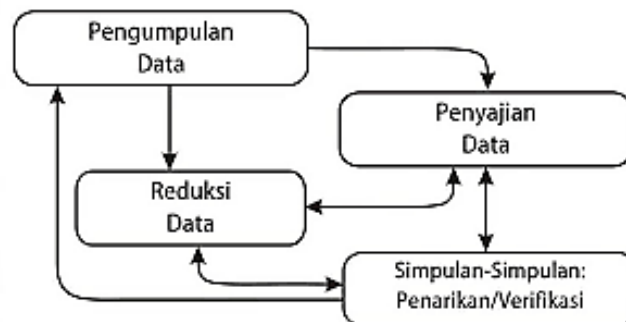
anak [6]. Senada dengan penelitian Wahdah juga menjelaskan Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua. Sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS. Menerapkan Program Sekolah Ramah Anak berdasarkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, Partisipasi. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia, sumber daya sarana prasana, dan sumber daya finansial. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pada kondisi kebersihan lingkungan yang kurang [7]. Penelitian Utami juga menjelaskan bahwa program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN Lempuyangwangi telah terimplikasikan dengan baik. Namun masih perlu perbaikan di bidang sarana dan prasarana serta belum terpenuhinya guru bimbingan konseling dan guru untuk anak berkebutuhan khusus (inklusi) [8]. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak yang ada di lembaga PAUD demi mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman agar terhindar dari kekerasan dan diskriminasi anak

Seperti halnya pada lembaga TK Himawari Ngaliyan Semarang yang sudah menerapkan program sekolah ramah anak. Indikator sekolah ramah anak meliputi 6 komponen yaitu kebijakan sekolah ramah anak (SRA), pelaksanaan kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak dan orang tua, partisipasi dari lembaga masyarakat dan partisipasi para alumni [9]. Dalam mendeklarasikan Sekolah Ramah Anak (SRA) Pemerintah Kota Semarang memilih atau menunjuk TK Himawari sebagai lembaga pendidikan jenjang PAUD. Oleh karena itu, pemerintah memilih lembaga tersebut karena sudah terbukti adanya terhindar kasus-kasus seperti kekerasan seksual pada anak dan bullying yakni ramah anak, serta juga ramah lingkungan yang aman terkait pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada di TK tersebut. Penyelenggaraan anak telah memenuhi standar minimal SRA dan tidak lupa atas dukungan dari peran wali murid, organisasi masyarakat dan serta para alumni [10].

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual atau kontekstual ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Objek penelitian yaitu TK Himawari Ngaliyan Semarang, subjek penelitian guru dan anak dan narasumber atau informan yaitu pendidik TK Himawari. Waktu observasi di lembaga tersebut pada Maret 2024. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi kepustakaan. Data-data yang didapatkan direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, hal ini menjadi alasan peneliti menggunakan metode wawancara. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif yang mana penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa catatan-catatan [11].

Tahap penyajian data melibatkan penataan data dalam format naratif yang terstruktur berdasarkan hasil reduksi. Akhirnya, dalam tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan.



Bagan 1. Analisis Data Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis terhadap hasil data-data yang ada di TK Himawari Ngaliyan Semarang mengenai implementasi program sekolah ramah anak. Penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah model sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF untuk mempromosikan konsep ramah anak sebagai landasan untuk menyediakan sekolah yang nyaman, aman, dan terlindungi, guru terlatih, lingkungan yang memadai dan sumber daya [12]. Sebagaimana dalam Pasal 4 Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyebutkan bahwa anak mempunyai hak hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara adil sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi [13]. Awal terbentuknya program sekolah ramah anak di TK tersebut ialah ditunjuk dari pemerintah kota semarang karena dari pemerintah, semua lembaga pendidikan paud ikut serta dalam acara seminar parenting [14]. Adapun syarat untuk mendeklarasikan program SRA dalam acara seminar parenting tersebut ialah 1 perwakilan dari 1 wali kelas, 1 wali murid, dan 2 anak. Instruksi yang dilakukan lembaga TK bekerja sama dengan pihak kesehatan, keamanan agar anak terhindar dari kasus kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Adanya kegiatan komunikasi antar guru dengan wali murid sangat penting, karena berkaitan dengan keamanan yang terjadi pada anak [15]. Banyak terjadi kasus penculikan anak yang makin marak, oleh karena itu kerja sama orang tua dan guru harus erat dan memastikan ketika pada waktu antar jemput anak betul-betul orang tua tersebut yang menjemputnya bukan orang lain [16].

TK Himawari menerapkan kartu seperti kartu nama yang mana kartu ini digunakan untuk masa waktu awal hantar dan penjemputan anak, sehingga ketika waktu pulang sekolah orang tua dan guru sudah mempunyai kartu nama anak yang mau dijemput [17]. Keselamatan anak disekolah dapat dicapai dengan kerja sama baik dari guru maupun dari orang tua anak, perlu banyak pihak dalam mengembangkan optimalisasi keselamatan anak ketika disekolah [18]. Jadi penting bagi pihak sekolah untuk berkolaborasi dengan guru, orang tua dan masyarakat yang ada dilingkungan

sekolah. Keselamatan anak disekolah memerlukan pendampingan orang dewasa untuk mencegah cedera dan gangguan psikis pada anak [19]. Sekolah berupaya untuk selalu melakukan penjagaan terhadap optimalisasi keselamatan anak. Berkaitan hal tersebut sangat penting mewujudkan sekolah yang aman, nyaman dan sehat bagi anak usia dini [20]. Ada beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga sekolah khususnya layanan paud dalam standar SRA Komisi Perlindungan Anak dan indikator tersebut pada lembaga ini, antara lain :

Pertama, Kebijakan sekolah ramah anak. Pada TK Himawari Ngaliyan telah menerapkan indikator mengenai kebijakan atau aturan-aturan mengenai mekanisme jika terjadi tindakan yang kurang baik. Kebijakan tersebut tidak boleh adanya kekerasan baik itu yang dilakukan guru kepada anak, maupun sebaliknya anak kepada guru. Selain itu, TK tersebut menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan juga berkomitmen ketika membuang sampah harus pada tempatnya. Hal ini tidak nya ramah kepada anak saja tetapi ramah kepada lingkungan agar senantiasa bersih terhindar dari penyakit. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran ramah anak. Konsep pembelajaran sekolah ramah anak di lembaga ini memiliki karakter khusus yang dikembangkan yakni pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya diskriminasi. Ketiga, Sarana dan prasarana ramah anak. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Adapun sarana dan prasarana di TK Himawari sudah memadai dan kualitas layanan pada anak dengan kegiatan belajar dan bermain juga aman dan nyaman. Keempat, Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun komponen pendidik yang didalamnya ada (kepala sekolah dan guru) dan tenaga kependidikan (petugas kebersihan, admin dan satpam). Kelima, Partisipasi anak. Sekolah ramah anak dapat terwujud jika ada keterlibatan partisipasi anak. TK Himawari memiliki kegiatan ekstrakurikuler yakni diantaranya ada drumband dan mewarnai. Keenam, Partisipasi orang tua. Partisipasi orang tua dalam suksesnya mendeklarasikan sekolah ramah anak terlihat keikutsertaan orang tua dalam menyediakan tempat belajar anak [21].

Inisiatif sekolah ramah anak ini dideklarasikan untuk memastikan perlindungan anak-anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk, sekaligus memerdekakan hak dan kesejahteraan mereka [22]. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin sekolah memenuhi kebutuhan dan melindungi hak-hak anak, mengingat sekolah adalah rumah kedua mereka sebagai tempat tinggal. Hak-hak menurut konvensi hak anak yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 12 November 1989 dikelompokkan ada 4 hak anak, antara lain : Pertama, Hak Kelangsungan. Hak kelangsungan hidup adalah hak anak untuk mempertahankan hidup serta mendapatkan standar kesehatan yang baik. Kedua, Hak Perlindungan. Hak perlindungan artinya anak mendapatkan hak perlindungan diri dari kekerasan, keterlantaran, eksploitasi dan diskriminasi. Ketiga, Hak Tumbuh Kembang. Hak tumbuh kembang artinya anak berhak mendapatkan pendidikan untuk meraih standar hidup yang layak. Standar hidup yang layak tersebut meliputi perkembangan mental, fisik, spiritual, sosial dan moral. Keempat, Hak Berpartisipasi. Hak ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat dengan bebas sesuai dengan kehidupannya sebagai anak [23].

Lembaga ini efektif untuk menjamin perlindungan hak-hak anak, mencegah kekerasan anak, karena anak dilatih untuk bersikap ramah kepada teman maupun guru. Konsep sekolah ramah anak di TK Himawari dapat mengembangkan karakteristik anak terdiri dari dimensi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan output. Dalam mendeklarasikan program sekolah ramah anak perlu adanya persiapan yaitu komitmen tertulis berupa aturan atau surat keputusan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Komitmen antar guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan program SRA untuk kebutuhan anak. Penyelenggaraan sarana dan prasarana ramah anak telah memenuhi standar minimal SRA dan tidak lupa atas dukungan dari peran wali murid, organisasi masyarakat dan serta para alumni [24].

Dari hasil penelitian yang ada di TK Himawari Ngaliyan Semarang, dalam mendeklarasikan program sekolah ramah anak sudah berjalan dengan baik. Pada lembaga tersebut untuk menuju sekolah ramah anak ditunjuk atau dipilih oleh pemerintah kota semarang [25]. Karena pemerintah mengadakan acara seperti seminar parenting ramah anak yang mana pada acara ini hanya perwakilan dari 1 guru, 1 wali murid dan 2 anak [26]. Bagi wali murid yang tidak mengikuti seminar parenting, nanti akan diberitahu oleh perwakilan wali murid yang mengikuti acara tersebut, agar wali murid semua bisa tahu bahwa lembaga TK Himawari akan mendeklarasi sekolah ramah anak yang mana sekolah tersebut bebas dari kekerasan yang terjadi pada anak baik secara fisik dan psikis. Dan TK tersebut menerapkan kartu nama pada saat antar jemput siswa, hal ini diterapkan untuk senantiasa anak aman dan pulang kepada orang tuanya dengan selamat dan lembaga ini efektif untuk menjamin perlindungan hak-hak anak dan mencegah kekerasan anak. Konsep sekolah ramah anak di TK Himawari dapat mengembangkan karakteristik anak terdiri dari dimensi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan output [27].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas pada penelitian di TK Himawari Ngaliyan Semarang mengenai implementasi program sekkolah ramah anak (SRA) sudah berjalan dengan baik sampai saat ini. Pada lembaga tersebut untuk menuju sekolah ramah anak ditunjuk atau dipilih oleh pemerintah kota semarang. Karena pemerintah mengadakan acara seperti seminar parenting ramah anak yang mana pada acara ini hanya perwakilan dari 1 guru, 1 wali murid dan 2 anak. Bagi wali murid yang tidak mengikuti seminar parenting, nanti akan diberitahu oleh perwakilan wali murid yang mengikuti acara tersebut, agar wali murid semua bisa tahu bahwa lembaga TK Himawari akan mendeklarasi sekolah ramah anak yang mana sekolah tersebut bebas dari kekerasan yang terjadi pada anak baik secara fisik dan psikis. Dan TK tersebut menerapkan kartu nama pada saat antar jemput siswa, hal ini diterapkan untuk senantiasa anak aman dan pulang kepada orang tuanya dengan selamat. Model sekolah ini efektif untuk menjamin perlindungan hak-hak anak, mencegah kekerasan, diskriminasi dan tindakan yang tidak diinginkan dan kekurangan pada penelitian ini ialah kurangnya tenaga pendidik dalam bidang psikologi yang hendak anak sebelum masuk TK tersebut ada tes psikis untuk anak

berkebutuhan khusus. Konsep sekolah ramah anak di TK Himawari dapat mengembangkan karakteristik anak terdiri dari dimensi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan output Karena kunci keberhasilan seorang pendidik ialah mengajarkan dan mendidik anak-anak untuk selalu berperilaku baik kepada seseorang, guna untuk membentuk karakter yang mulia dan menjadi bekal hidupnya di masyarakat.

PENGHARGAAN

Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan artikel ini dari awal sampai akhir dan tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, karena doa dan dukungannya saya mampu sampai di titik ini.

REFERENSI

- [1] A. Ambariani and R. Rakimahwati, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6065–6073, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4326.
- [2] I. Islamiyah, A. Dwi Novianti, and L. Anhusadar, "Pengaruh Terapi Bermain Puzzle untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 87–98, Feb. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.409.
- [3] A. Amrina, W. Aprison, Z. Sesmiarni, Iswantir M, and A. Mudinillah, "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6803–6812, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2130.
- [4] U. Hasanah, W. Fauzia, A. Kaswati, S. H. Rahayu, and R. Zilfa, "Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak," *Asas Wa Tandhim J. Hukum, Pendidik. Dan Sos. Keagamaan*, vol. 3, no. 1, pp. 57–70, Feb. 2024, doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i1.2234.
- [5] N. Aulia, D. P. Yuniar, and F. L. T. Arianto, "Implementasi Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan," *JCE (Journal Child. Educ.)*, vol. 7, no. 1, pp. 72–81, 2023, doi: 10.30736/jce.v7i1.1224.
- [6] K. R. Yosada and A. Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *J. Pendidik. DASAR PERKHAUSA J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 145–154, Oct. 2019, doi: 10.31932/jpdp.v5i2.480.
- [7] M. Wahdah and Y. Mujiwati, "Penanggulangan Kekerasan di Lingkungan Sekolah melalui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 7, no. 1, p. 143, Jan. 2020, doi: 10.30734/jpe.v7i1.598.
- [8] T. Utami, R. Kusumawiranti, and M. G. Mali, "Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta," *POPULIKA*, vol. 9, no. 2, pp. 1–12, Jul. 2021, doi: 10.37631/populika.v9i2.316.
- [9] H. Baharun, A. Wibowo, and S. N. Hasanah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *QUALITY*, vol. 9, no. 1, p. 87, May 2021, doi: 10.21043/quality.v9i1.10109.
- [10] E. Elan and S. Handayani, "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2951–2960, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.2968.

- [11] S. R. Rangkuti and I. R. Maksum, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok," *Publik (Jurnal Ilmu Adm.*, vol. 8, no. 1, p. 38, Oct. 2019, doi: 10.31314/pjia.8.1.38-52.2019.
- [12] N. L. Nisfah, F. K. A. Putri, and A. Nashiruddin, "Kampung Sehat Ramah Anak; Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sumberrejo," *Kifah J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2023, doi: 10.35878/kifah.v2i1.778.
- [13] N. K. Dewi, A. Rahmawati, A. R. Pudyaningtyas, W. Palupi, M. M. Syamsudin, and V. Sholeha, "Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7371–7384, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5546.
- [14] N. Evianah, "Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 1707–1715, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11500.
- [15] S. K. Nurhadi, A. Z. F. Frananda, and N. Hirawati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural," *J. ABDINUS J. Pengabd. Nasant.*, vol. 7, no. 3, pp. 728–737, Jul. 2023, doi: 10.29407/ja.v7i3.18770.
- [16] A. Kristiawan, I. Subagjo, and P. Widjadja, "Pengaruh Setting Fisik Spasial pada Kopi Toko Djawa di Koridor Jalan Braga Bandung terhadap Pola Aktivitas Foto," *J. Arsit. Zo.*, vol. 6, no. 1, pp. 57–70, 2023, doi: 10.17509/jaz.v6i1.55461.
- [17] F. Kurniawan, N. Nazaki, and Y. S. Adiputra, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kota Batam," *Aufklarung J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 143–154, 2023, [Online]. Available: <https://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/531>
- [18] R. Rizqiyyatunnisa and N. I. Mahdi, "Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal dan Informal di KB TK IK Keluarga Ceria," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 54–74, Jun. 2021, doi: 10.24952/alathfal.v1i1.3242.
- [19] R. Roziqin, S. Syahrizal, and R. T. Koyansow, "Sistem Desentralisasi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah," *J. Facto*, vol. 10, no. 2, pp. 175–192, 2024, doi: 10.36277/jurnaldefacto.v10i2.188.
- [20] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [21] A. Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 2, pp. 101–112, Sep. 2020, doi: 10.15575/japra.v3i2.8785.
- [22] W. O. Nugroho *et al.*, "Perancangan Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Ramah Anak Melalui Pemberdayaan Masyarakat," in *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS*, 2021, pp. 737–748. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/65554>
- [23] N. Fauziah, U. H. B. Binsa, and K. Z. P. Putro, "PAUD Inklusi Berbasis Sekolah Ramah Anak," *Early Stage*, vol. 1, no. 1, pp. 5–24, Jan. 2023, doi: 10.56997/earlystage.v1i1.763.
- [24] I. N. Inayati, "Tantangan dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak di Masa Pandemi Covid 19," *Preschool*, vol. 3, no. 1, pp. 32–39, Nov. 2021, doi: 10.18860/preschool.v3i1.14973.
- [25] T. Na'imah, Y. Widayari, and H. Herdian, "Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak*

- Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 747, Feb. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.283.
- [26] N. Nofitasari, L. Liftiah, and M. Mulawarman, "Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5895–5906, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5261.
- [27] L. Madhani and H. Patilima, "Implementasi Aspek Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-kanak," *J. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 8–16, 2024, doi: 10.31949/educatio.v10i1.6568.